

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Menurut Azwar (2019) penelitian yang menggunakan metode kuantitatif memberikan penekanan pada analisis data-data yang berupa angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran dan diolah menggunakan metode analisis statistika. Semua variabel yang dilibatkan harus teridentifikasi dengan jelas serta terukur. Hubungan di antara variabel yang diteliti dapat dinyatakan secara korelasional atau struktural serta diuji secara empirik. Menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif menyandarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mencari peranan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel yang dalam penelitian ini adalah pengaruh budaya patriarki terhadap kecenderungan mengalami pelecehan seksual dalam relasi intim pada buruh pabrik perempuan di Karawang.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen : Budaya patriarki
2. Variabel dependen : Pelecehan seksual

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2019) merupakan definisi tentang variabel dan dirumuskan melalui ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

1. Definisi Operasional Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan segala permasalahan bagian perilaku/perbuatan yang bernuansa kepada seksualitas dan tentunya tidak dikehendaki dan tanpa persetujuan oleh korban yang mengalami pelecehan seksual. Bentuknya dapat berupa lisan, tulisan, simbol, isyarat yang memaksakan korban dan mengarahkan aktivitas seksual. Dalam skala ini diukur menggunakan tiga dimensi pelecehan seksual yaitu, *gender harassment*, *unwanted sexual attention*, dan *sexual coercion* dari (Fitzgerald et al. 1999).

2. Definisi Operasional Budaya Patriarki

Pengertian patriarki adalah sebuah tatanan sosial yang diatur oleh laki-laki sebagai individu yang merasa mempunyai kemauan secara sepihak yang menjadi tolak ukur, berasal dari laki-laki yang beranggapan memegang kendali lebih besar dari pada perempuan yang mendominasi perempuan, nilai-nilai patriarki sebagai faktor dari perempuan menjadi termarginalkan dalam kehidupannya. Dalam skala ini diukur menggunakan tiga dimensi budaya patriarki yaitu, kekuatan kelembagaan laki-laki (*institutional power of men*), inferioritas wanita yang melekat (*inherent inferiority of women*)

dan peran rumah tangga berbasis gender (*gender domestic role*) dari (Yoon et al. 2015).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi dicirikan sebagai wilayah spekulasi terdiri dari subjek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak ditentukan oleh peneliti yang ditinjau dan lalu akan dibuat keputusannya. Menurut Azwar, (2019) populasi penelitian adalah sekelompok subjek yang akan diberikan penyamarataan dalam hasil penelitian, kriteria subjek tersebut wajib memiliki ciri-ciri atau karakteristik sama yang membedakannya dengan kelompok subjek yang lain. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis kelamin perempuan, yang berstatus buruh pabrik di Karawang.
2. Umur dewasa awal 18 sampai 25 tahun.
3. Buruh pabrik perempuan yang memiliki ikatan relasi intim.

2. Sampel

Menurut Azwar (2019) sampel sangat penting karena merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek peneliti. Kemudian menurut Sugiyono (2018) sampel yang dibawa harus menggambarkan populasi dalam penelitian. Teknik sampling menurut Sugiyono (2018) yaitu suatu teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampling yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis *convenience* sampling. Menurut Sugiyono (2021) sampling *convenience* merupakan

suatu teknik yang digunakan demi memilih sampel pada suatu populasi yang di dalamnya menunjukkan kriteria dan informasi-informasi populasi yang telah setuju memberikan informasi jawaban. Sementara itu, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow Sugiyono (2012) hal ini karena jumlah populasi belum diketahui secara pasti.

Berikut adalah rumus Lemeshow, sebagai berikut :

Gambar 3.1 Rumus Lemeshow

$$n = \left(\frac{z\alpha/2\sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Nilai Standart = 1,96

σ = Maksimal Estimasi = 50% = 0,5

E = alpha (0,5) atau *sampling error* = 5%

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebesar 96,04 orang maka akan dibulatkan menjadi 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2019) teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi yang telah disusun. kemudian data yang diperoleh adalah data primer yaitu data didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek atau responden penelitian.

Azwar (2019) metode atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi dirancang khusus untuk

mengungkap aspek kepribadian individu. Model skala yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah skala Likert. Azwar (2019) skala likert adalah skala yang dipergunakan dengan mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek yang diteliti.

Skala Likert yang akan pakai pada penelitian ini disusun dalam format checklist dengan 4 alternatif respon yang di dalamnya terdapat opsi tengah atau netral dan dalam penyusunan skala ini akan dimulai dengan pembuatan blueprint skala, serta aitem favorable dan unfavorable untuk nilai yang diperoleh dari skala favorable dan unfavorable adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategorisasi Jawaban Skala Budaya Patriarki

Alternatif Jawaban	Favorable
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Jawaban Skala Pelecehan Seksual

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala Pelecehan Seksual

Dalam mengukur skala pelecehan seksual, peneliti menggunakan skala adaptasi dari *sexual experience questionnaire* yang dikembangkan oleh Fitzgerald et al. (1999) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0.83$ dengan nilai *Confirmatory Factor Analysis* (CFI) 0.993. Kemudian di modifikasi dari peneliti terdahulu oleh Kurnianto (2016) terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan total aitem 35. Hasilnya memiliki nilai realibilitas *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0.966$ hal tersebut menunjukkan bahwa skala memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Pelecehan Seksual

No	Dimensi pelecehan seksual	Indikator	Aitem F	Aitem Uf	Total
1.	<i>Gender Harassment</i> (pelecehan gender)	a. Pelecehan fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8	8
		b. Pelecehan verbal	9, 10, 11,12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	14
2.	<i>Unwanted sexual attention</i>	a. Pelecehan non-verbal atau isyarat	23, 24, 25, 26, 27	28	6

3.	<i>Sexual coercion</i>	a. Paksaan seksual	29, 30, 31, 32, 33	5
		b. Mengintimidasi hubungan	34, 35	2
Jumlah			25	10
			35	

2. Skala Budaya Patriarki

Dalam mengukur budaya patriarki, peneliti menggunakan skala adaptasi dari *Patriarchal Belief Skala* yang dikembangkan oleh Yoon et al. (2015) berjumlah 35 aitem dengan nilai *confirmatory Factor Analysis* dengan nilai *Comparative fit Index* (CFI) 0.99 dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0.937$ sehingga dapat dikatakan validitas dan reliabilitasnya terpenuhi.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Budaya Patriarki

No	Dimensi Patriarki	Indikator	Nomor aitem	Total
1.	Kekuatan kelembagaan laki-laki (<i>institutional power of men</i>)	a. Otoritas laki-laki (<i>male authority</i>)	1,2,3,4,5	5
		b. Kepemimpinan di tingkat makro dan meso (<i>leadership at macro and mesolevels</i>)	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7

2. Inferioritas wanita yang melekat (*inferiority of women*)
- a. Inferioritas perempuan (*female inferiority*) 13,14,15, 16,17,18 **6**
- b. Status bawahan (*subordinate status*) 19,20,21 **3**
- c. Pembatasan atau pengucilan dari berbagai peran sosial (*restriction or exclusion from diverse social*) 22, 23,24 **3**
3. Peran rumah tangga berbasis gender (*gender domestic role*)
- a. Keyakinan laki-laki dalam keluarga (*beliefs in males roles in the family*) 25,26,27, 28, 29 **5**
- b. Keyakinan perempuan dalam keluarga (*beliefs in males roles in the family*) 30, 31, 32, 33, 34, 35 **6**

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Azwar (2019) validitas merupakan hal utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas ukur. Hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi data yang dapat diprediksi dengan perhitungan validitas hasil pengukuran instrumen tersebut. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Straub (dalam Azwar 2019) validitas isi merupakan keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevan aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tetapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilaian yang kompeten (*expert judgement*).

Alat ukur yang digunakan adalah skala pelecehan seksual dengan menguji validitas isi menggunakan *Expert Judgement*, dalam melakukan validitas isi aitem, dengan menggunakan Aiken's V yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2019). *Subjek matter experts* (SME) tenaga ahli terdiri dari tiga Psikolog dari Unit Lembaga Psikologi (ULP) dan lembaga Psikologi Dinamis, para ahli diminta untuk menyatakan apakah aitem pada skala pelecehan seksual sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik

skala pada aitem. Aitem akan dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2019).

Para *Subjek matter experts* (SME) diminta menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran pada skala dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu sama sekali tidak esensial atau tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat esensial dan sangat relevan). berikut rumus Aiken'V:

Gambar 3.2 Rumus Aiken'V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

$s = r - l_0$

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

l_0 = angka penilai validitas terendah

c = angka penilai validitas tertinggi

2. Analisis Aitem

Uji analisis aitem yang digunakan yaitu *JASP* versi 15.0 *for windows* 11 untuk menguji hasil tahap uji coba terhadap skala adalah menggunakan korelasi aitem-total dengan formula koefisien korelasi linear *product moment pearson*, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor tes berarti semakin tinggi konsisten fungsi aitem dengan skor tes, begitupun sebaliknya (Azwar, 2019). Dengan kriteria batasan koefisien ≥ 0.30 , yang berarti bahwa setiap aitem harus memiliki

koefisien korelasi minimal 0.30 untuk dapat dikatakan memiliki daya beda dan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari skala (Azwar, 2019).

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Azwar (2019) reliabilitas tes yang dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi adalah ketika skor tampak memiliki hubungan yang sama tingginya dengan skor-murni. Pengukuran reliabilitas diperlukan karena untuk melihat apakah suatu skala memiliki hasil yang konsisten atau tidak. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik alpha (α) pada program JASP, kaidah reliabilitas Guilford:

Tabel 3.5 Tabel Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Reliabel
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabel
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Kurang Reliabel
$0,00 \leq r < 0,20$	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial parametris. Menurut Sugiyono (2018) Statistik inferensial (*statistik induktif atau statistik probabilitas*) merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk

menganalisa data sampel dan hasilnya digeneralisir pada populasi. Menurut Azwar (2019) analisis data pada tingkat inferensial pengolahan data dan penganalisisan data dilakukan untuk mengambil kesimpulan melalui uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2018) parametris digunakan sebagai alat untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran dan populasi melalui data sampel.

1. Uji Normalitas

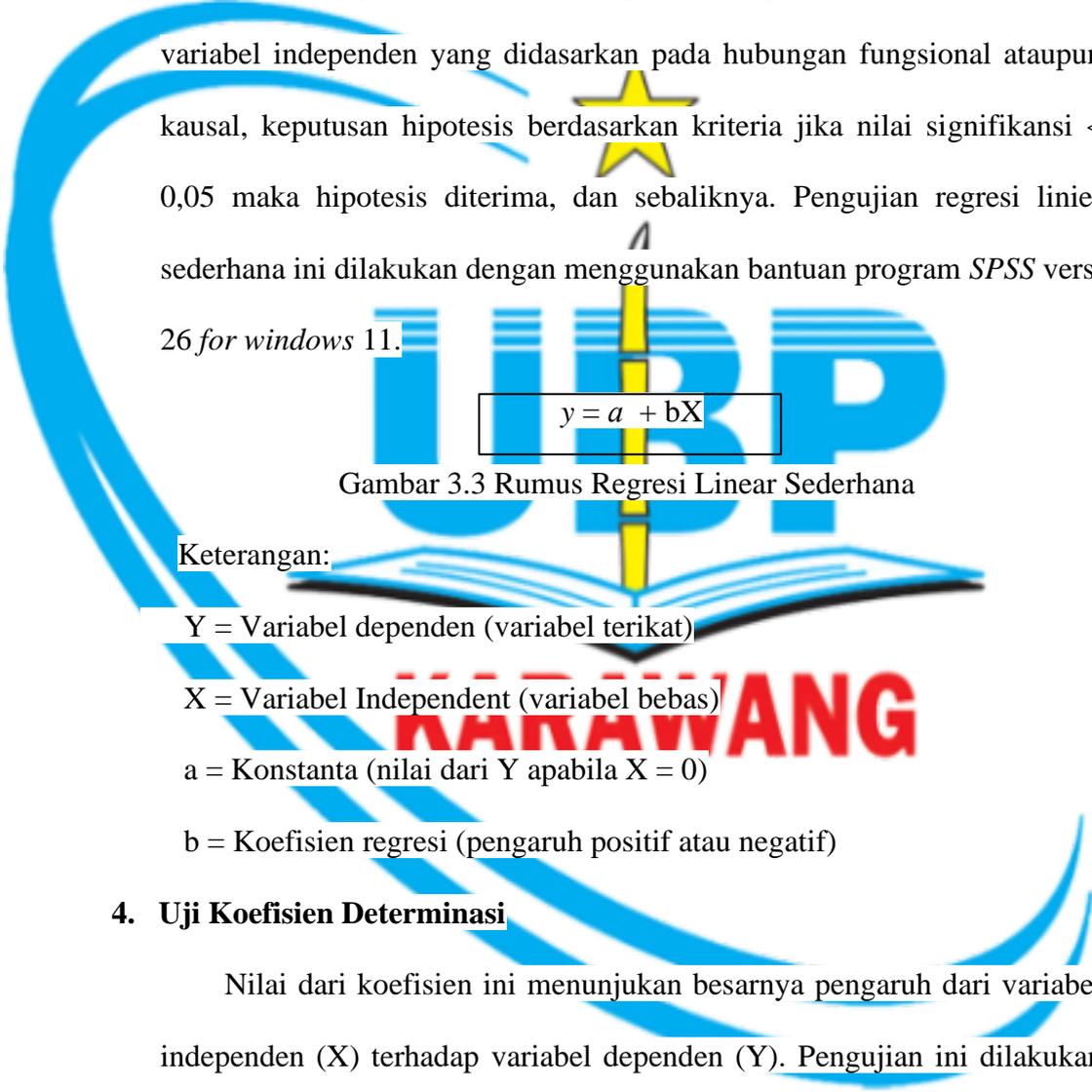
Hipotesis yang diketahui akan dicoba dengan statistik parametris. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, awalnya akan menguji normalitas data Sugiyono (2018). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif eksplor dengan aplikasi *SPSS versi 26*. Pengambilan data yang digunakan adalah jika taraf signifikan lebih besar 0.05 ($p > 0.05$) maka data distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 26 for windows* untuk mendapatkan hasil normalitas.

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017), menuturkan bahwa uji linieritas diarahkan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang digunakan untuk menentukan linearitas daya yaitu apabila pada lajur linearity nilai Sig. lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka data linier, sebaliknya jika nilai Sig. lebih besar dari 0.05 maka data tidak linier. Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 26 for windows* untuk mendapatkan hasil linearitas.

3. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linear sederhana adalah pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal, keputusan hipotesis berdasarkan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Pengujian regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 for windows 11.



$$y = a + bX$$

Gambar 3.3 Rumus Regresi Linear Sederhana

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono. Berikut adalah rumus dari koefisien determinasi :

Gambar 3.4 Rumus koefisien determinasi



$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 26 for windows.

5. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya terpisah secara berjenjang menurut dalam suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur Azwar (2021). Pengujian kategorisasi ini akan dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26. Uji kategorisasi Budaya patriarki dalam dua jenjang kategori Positif dan negatif dan Pelecehan Seksual terbagi dalam dua jenjang yaitu tinggi dan rendah.

Gambar 3.5 Rumus kategorisasi budaya patriarki

Negatif	$X < M - 1SD$
Positif	$M + 1SD \leq X$

Gambar 3.6 Rumus kategorisasi pelecehan seksual

Rendah	$X < M - 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$